

FENOMENA

JURNAL PENELITIAN ISLAM INDONESIA

ISSN: 1412 5420

Volume 11. Nomor 1, April 2012

FENOMENA

Merupakan jurnal berkala, terbit dua kali dalam setahun setiap bulan April, Oktober. Redaksi mengundang para dosen, peneliti untuk menyalurkan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah. Tulisan masih orisinal, dan belum dimuat di media lain. Naskah diketik dengan satu setengah spasi, dan panjang tulisan 13-17 halaman kerta A4 (lebih lanjut lihat petunjuk bagi penulis).



ALAMAT REDAKSI

FENOMENA
Jurnal Penelitian Islam Indonesia
Jl. Jumat 94 Mangli Jember. Tlp. (0331)
487550-427005. Fax. 427005
Email: redaksi_fenomena@yahoo.com

TIM PENYUSUN JURNAL FENOMENA

KETUA PENYUNTING
Moh. Chotib

WAKIL KETUA PENYUNTING
M. Saiful Anam

PENYUNTING PELAKSANA
Muniron

Imam Bonjol Jauhari
Hepni
M. Ardiansyah
M.F. Hidayatullah
Ninuk Indrayani

MITRA BESTARI
H. Babun Suharto
H. Nursolikin
Dr. Ahidul Asror
Muhibbin

TATA USAHA
Mahrus
Tri Susilo
Abd. Hafit
Ahmad Royani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
SERTIFIKASI, KOMPETENSI DAN INOVASI PEMBELAJARAN DOSEN PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM DI KABUPATEN BANYUWANGI <i>Mundir</i>	1-16
SATU RANJANG MULTI KEYAKINAN <i>Studi tentang Persaudaraan Umat Beragama di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Syamsun Ni'am</i>	11-18
PENANGGULANGAN HIV/AIDS MELALUI JEJARING ANTAR LEMBAGA BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR NOMOR 14 TAHUN 2008 <i>Mufidah Ch</i>	19-30
PESANTREN TRANSGENDER: NEGOSIASI CITRA TUBUH DI PONDOK PESANTREN WARIA SENIN-KAMIS NO- TOYUDAN YOGYAKARTA <i>Achmad Nur</i>	31-46
KESIAPAN HAKIM PENGADILAN AGAMA JEMBER DALAM MENYELESAIKAN PERKARA-PERKARA EKONOMI SYARIAH TAHUN 2012 <i>M. Faisol</i>	47-56
STUDI HADITS TENTANG AHL AL- BAIT DALAM PERSPEKTIF SUNNI DAN SY'AH <i>Al Furqon</i>	57-68
INCREASING THE SPEAKING ABILITY OF THE TEN GRADE STUDENTS OF MA NEGERI 2 JEMBER THROUGH FOUR STEPS INTERVIEW, ROLE PLAY AND CHASING GAME <i>Inayatul Mukarromah</i>	69-76
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DI JEMBER <i>Siti Masrohatin</i>	77-86
المسابقة فعالية تطبيق طريقة مجموعة ألعاب	
باستخدام بطاقة الصور والكلمات لتقوية مهارة الكلام (TEAMS GAMES TOURNAMENT)	
بحث تجربي لطلبة البرنامج الخاص التابع لوحة اللغة الجامعة الإسلامية الحكومية بجمبر	
<i>Siti Nurhayati</i>	87-106
PENDIDIKAN HUMANIS <i>(Perbandingan Paradigma Pendidikan Humanis Alghazali Dan Ki Hadjar Dewantara)</i> <i>Ahmad Royani</i>	107-112
PETUNJUK PENULISAN.....	113-114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

I. KONSONAN

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ظ = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	د = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ى = y
ر = r	ف = f	ة = t

II. VOKAL PENDEK

ُ = u
ِ = i
َ = a

III. VOKAL PANJANG

ُو = ū
ِي = ī
َا = ā

IV. DIFTONG

َو = au
َي = ai

V. PEMBAURAN

ال = al
ال ش = al-Sy...
وا ل = wa al

SERTIFIKASI, KOMPETENSI DAN INOVASI PEMBELAJARAN DOSEN PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM DI KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh:

MUNDIR

Dosen jurusan Tarbiyah STAIN Jember

Abstract

This research aimed to discover whether there is a difference between the lecturers who have and have not passed the lecturers certification program of Islamic Religious Colleges in Banyuwangi Regency. The population was 129 lecturers (42 lecturers of STAI Ibrahimy and 87 lecturers of STAIDA Blokagung), and sample was 65 lecturers (41 lecturers who have passed and 24 lecturers who have not passed the lecturers certification program). Primary data collected through questionnaires and analyzed by t-test and the results were as follows: (1) there are significant differences of the pedagogic competence (2) there are significant differences of the professional competence; (3) there were no significant differences of the social competence; (4) there are significant differences of the competence of personalities; (5) there are significant differences of innovation in the learning plan; and (6) there are significant differences of innovation in the implementation of learning plan between the lecturers who have and have not passed the lecturers certification program of Islamic Religious Colleges in Banyuwangi Regency.

Kata Kunci : Program Sertifikasi Dosen, Kompetensi dan Inovasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara tiga komponen, yaitu *input*, *proses*, dan *output*. Sebagai sebuah sistem, maka akan terjadi hubungan interaktif dan saling ketergantungan antara satu komponen dengan komponen yang lain. *Input* yang bermutu akan mengkon-disikan proses yang bermutu, dan akhirnya menghasilkan *output* yang bermutu, dan begitu sebaliknya dan seterusnya. Namun dari ketiga komponen tersebut, komponen proses merupakan komponen yang paling menentukan terhadap kondisi mutu *output* dan mutu *input* di masa yang akan datang.

Dalam komponen proses, banyak pihak yang ikut bertanggung-jawab dan terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Pendidik, pimpinan, orang tua, karyawan, satpam, tukang kebun, dan lain

lain, semuanya bertanggung jawab atas kesuksesan, kelancaran, dan mutu proses pembelajaran. Dari sejumlah person tersebut, yang paling bertanggung jawab dengan proses pembelajaran adalah pendidik, termasuk dosen. Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Peran, tugas, dan tanggung-jawab dosen sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan mutu manusia Indonesia, meliputi mutu iman/taqwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Untuk menjalankan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis itu, tentu diperlukan sosok dosen yang profesional dan kompeten dalam melaksana-

kan tugasnya sebagaimana diamanatkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa "Dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat" (pasal 1, butir 2). Pada butir berikutnya dijelaskan, profesional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (pasal 1 butir 4). Selanjutnya dalam implementasinya, pelaksanaan Undang-undang dimaksud dilakukan melalui sertifikasi.

Dengan demikian, sertifikasi dosen sesungguhnya merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, kreatifitas dan integritas dosen agar mampu melakukan aktualisasi potensi diri dan tugasnya secara lebih optimal dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara umum melalui pengembangan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat). Oleh karenanya, sertifikasi dosen diharapkan mampu menjadi mediasi dalam mewujudkan *quality assurance* tenaga pendidik, terutama yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), terkait dengan rendahnya mutu PTAI selama ini terlebih jika dikaitkan dengan delapan standar Badan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Jadi, sertifikasi dosen bukan sekedar untuk meningkatkan mutu kesejahteraan dosen melalui penerimaan tunjangan profesi, akan tetapi juga mengarah pada terwujudnya penjaminan mutu dosen yang kompeten dan profesional. Profesional dimak-

sud bercirikan kejujuran atas kemampuan diri sendiri. Kejujuran pendidik dalam menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dirinya memberikan gambaran tentang upaya yang terus menerus dilakukan oleh seorang pendidik untuk memperbaiki dirinya. Kejujuran seyogyanya tercermin dalam perilaku pendidik sehari-hari¹.

Dosen profesional adalah dosen yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tri darma perguruan tinggi dalam diri dan pelaksanaan tugasnya. Peningkatan mutu dosen secara akademik juga harus mempertimbangan aspek-aspek pengetahuan yang sangat fundamental dan bersifat unifersal, antara lain: kemampuan matematika, kemampuan dalam *science* dan teknologi, dan *reading comprehension*. Ketiga aspek ini merupakan aspek utama dalam kehidupan masyarakat sosial dalam aktifitas sehari-hari.

Kualifikasi akademik dosen dan berbagai aspek unjuk kerja sebagaimana ditetapkan dalam SK Menkowsabngan Nomor 38 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah RI No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen, merupakan salah satu elemen penentu kewenangan dosen mengajar di suatu jenjang pendidikan. Di samping itu, penguasaan kompetensi dosen juga merupakan persyaratan penentu kewenangan mengajar. Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Tingkat penguasaan kompetensi dosen menentukan mutu pelaksana-

¹ Adi Rahmat, *Sertifikasi Guru/Dosen dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Artikel disajikan dalam seminar nasional "Pemikiran Inovatif dalam Kajian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya" yang diselenggarakan oleh Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia, FP MIPA, 2007, hlm. 1.

naan Tri dharma sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen. Dosen yang kompeten untuk melaksanakan tugasnya secara profesional adalah dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam praktek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa, teman sejawat dan atasan dapat menilai secara persepsional terhadap tingkat penguasaan kompetensi dosen. Namun dalam penelitian ini penilaian akan dilakukan oleh dosen terhadap kompetensi diri sendiri.

Kualifikasi akademik dan unjuk kerja, tingkat penguasaan kompetensi sebagaimana yang dinilai orang lain dan diri sendiri, dan pernyataan kontribusi dari diri sendiri, secara bersama-sama, akan menentukan profesionalisme dosen. Profesionalisme seorang dosen dan kewenangan mengajarnya dinyatakan melalui pemberian sertifikat pendidik. Sebagai penghargaan atas profesionalisme dosen, pemerintah menyediakan berbagai tunjangan serta masalah yang terkait dengan profesionalisme seorang dosen².

Dengan demikian, status kelulusan sertifikasi idealnya berbanding lurus dan linier dengan mutu pembelajaran yang direalisasikan melalui sejumlah inovasi di bidang pembelajaran. Namun realitasnya tidak selalu demikian. Temuan awal melalui wawancara dengan pimpinan dan sebagian dosen di lembaga tinggi yang bernafaskan Islam di kabupaten Banyuwangi, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahimy Genteng dan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Blok Agung Gambiran menunjukkan fenomena yang paradok.³ Ditemukan sebagian dosen yang setelah lulus sertifikasi menunjukkan peningkatan grafik inovasi pembelajaran-

² Kemendiknas, *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik untuk Dosen (SERDOS) Terintegrasi Buku 1 Naskah Akademik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm.1.

³ Wawancara tanggal 15 dan 16 Maret 2012.

nya, namun ada pula sebagian yang justru *vacum* dalam kondisi pembelajaran yang sudah pernah dilakukan. Begitu pula halnya dengan dosen yang belum lulus sertifikasi; di antara mereka ada yang justru melakukan inovasi pembelajaran karena didorong keinginan untuk meningkatkan kompetensi dan mutu pembelajaran demi menyambut sertifikasi. Namun ada pula yang kurang berinovasi dengan dalih belum lulus sertifikasi. Oleh karena itu, masalah tersebut perlu diteliti dan dicermati di bawah judul "Sertifikasi, Kompetensi dan Inovasi Pembelajaran Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Banyuwangi".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tahun akademik 2012/2013 ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan korelasional. Pemikiran yang mendasari penelitian ini pada hakekatnya adalah bahwa status lulus dan tidak lulus dalam program sertifikasi dosen amat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki dosen yang bersangkutan, Kompetensi dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi ini selanjutnya memiliki hubungan dengan inovasi di bidang pembelajaran (baik perencanaan maupun pelaksanaannya) dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian akan dapat diketahui perbedaan kompetensi dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus program sertifikasi. Begitu pula tentang perbedaan inovasi pembelajarannya.

Populasi dan Sampel

Populasi ini terdiri dari 129 dosen yang berada di dua PTAI, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibrahimy Genteng sebanyak 42 dosen, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Tegalsari sebanyak 87 orang.

Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *quota random sampling*.

Besar quota ditentukan 50% terhadap dosen yang telah lulus program sertifikasi dan 50% terhadap dosen yang belum lulus. Jumlah ini dipandang sudah cukup representatif, karena sudah melebihi batas minimal jumlah yang direkomendasikan. Pada taraf signifikansi 5%, batas jumlah sampel minimal yang direkomendasikan adalah 10% untuk populasi yang jumlahnya lebih dari 100 orang atau 45% untuk populasi yang jumlahnya sama atau kurang dari 500 orang.⁴ Hasil qouta *random sampling* memperoleh jumlah sampel sebanyak 65 dosen dengan rincian 41 dosen yang telah lulus program sertifikasi dan 24 dosen belum lulus.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumenter. Namun instrumen utama adalah angket yang berisi tentang pernyataan tentang kompetensi dosen dan inovasi pembelajaran (perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran). Wawancara digunakan untuk menggali data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen di luar faktor sertifikasi, sedangkan dokumenter digunakan untuk menggali data tentang nama dan status dosen dalam sertifikasi (lulus atau belum lulus sertifikasi). Dosen yang lulus sertifikasi dapat dipilah menjadi dua, yaitu dosen lulus sertifikasi melalui jalur sertifikasi dosen dan dosen lulus sertifikasi melalui jalur sertifikasi guru.

Variabel sertifikasi dibedakan ke dalam status lulus dan belum lulus, sedangkan kompetensi dibedakan ke dalam kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Variabel kompetensi diukur dengan sejumlah indikator yang terdapat pada Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik

untuk Dosen Terintegrasi Buku 1 Naskah Akademik Dirjen Dikti Kemendiknas (2011). Kompetensi pedagogik = 31 indikator, kompetensi profesional = 4 indikator, kompetensi sosial = 6 indikator, dan kompetensi kepribadian = 4 indikator. Variabel inovasi pembelajaran diukur dengan perencanaan pembelajaran = 5 indikator dan pelaksanaan pembelajaran = 8 indikator, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Zaini Hisyam, dkk (2002) dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi.⁵

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang dipilih adalah analisis uji beda dengan teknik uji T atau t-Test⁶, karena tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui ada/tidaknya perbedaan kompetensi dan inovasi pembelajaran antara dosen yang sudah lulus dan dosen yang belum lulus program sertifikasi.

Analisis uji beda yang digunakan di sini adalah uji T (t-Test) untuk sampel bebas (dua kelompok sampel) yang antara keduanya tidak ada hubungan atau orangnya berbeda. Rumus yang direkomendasikan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

$$s^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2} \right)}{N_1 + N_2 - 2}$$

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Melton Putra, 1992), hlm. 107. C.G. Sevilla, Ochave, J.A., Punsalan, T.G., Regala, B.P., & Uriarte, G.G. *An Introduction to Research Methods*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Alimuddin Tuwu dan alam Syah dengan judul: *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Univ. Indonesia (UI-Press, 1993), hlm. 162.

⁵ Hisyam Zaini, Munthe, B., Ayu, S.A., Djamaluddin, A., & Rosyad, R. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

⁶ Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Nurgiyantoro, 2004), hlm.180.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PTAI di Kabupaten Banyuwangi

Dari hasil studi dokumen, dapat diketahui profil PTAI di kabupaten Banyuwangi. Di kabupaten Banyuwangi terdapat dua PTAI, yaitu STAI Ibrahimy Genteng dan STAIDA Blok Agung Tegalsari.

STAI Ibrahimy Genteng berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ibraimy dengan unit-unit pendidikan sebagai berikut: 1) Pendidikan agama (*diniyyah*) meliputi Madrasah Diniyyah Ula, Madrasah Diniyyah Wustho, Madrasah Diniyyah Ulya, dan Syawir. 2) Pendidikan umum, meliputi Roudhotul Athfat Bustanul Makmur, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Makmur, Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur, Madrasah Tsanawiyah Bustanul Makmur, Madrasah Aliyah Bustanul Makmur, dan STAI Ibrahimy. STAI Ibrahimy memiliki 2 (dua) jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (SI PAI) dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (SI PGMI) dan Jurusan Syariah dengan Program Studi Ahwal Syakhshiyah atau Hukum Perdata Islam (SI AS) dan Program Studi Ekonomi Syariah (SI E.Sy).

STAIDA Blok Agung Tegalsari berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Tegalsari Banyuwangi dengan unit-unit pendidikan sebagai berikut: 1) Pendidikan agama (*diniyyah*) meliputi: Madrasah Diniyyah Ula, Madrasah Diniyyah Wustho, dan Madrasah Diniyyah Ulya. 2) Pendidikan umum meliputi: Sekolah Dasar Darussalam, Sekolah Menengah Pertama Plus Darussalam, Sekolah Menengah Atas Darussalam, Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah, Madrasah Aliyah Al-Amiriyah, Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam, dan STAIDA. STAIDA Blokagung memiliki 3 (tiga) jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah dengan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Dakwah dengan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (SI KPI), dan Jurusan Syariah dengan Prodi Ekonomi Syariah (SI E.Sy).

Pada Tahun Akademik 2011/2012, STAI Ibrahimy Genteng memiliki dosen berjumlah 42 orang, dengan rincian 28 dosen sudah lulus program sertifikasi dan 14 dosen belum lulus program sertifikasi. Sedangkan STAIDA Blokagung memiliki dosen berjumlah 87 orang, dengan rincian 53 orang sudah lulus program sertifikasi dan 34 orang belum lulus program sertifikasi.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian dan tujuan penelitian dan data yang terkumpul melalui angket, maka analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan urutan dan jumlah rumusan hipotesis penelitian dan tujuan penelitian tersebut.

Pertama, Hasil uji beda kompetensi pedagogik antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAI di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan nilai sebesar 3,999 ($t_{empirik}, t_e$). Hasil $t_e = 3,999$ ini setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000, ternyata $t_e > t_t$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi pedagogik antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAI di Kabupaten Banyuwangi.

Kedua, hasil uji beda kompetensi profesional, antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAI di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan nilai sebesar 3,273 ($t_{empirik}, t_e$). Hasil $t_e = 3,273$ ini setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000, ternyata $t_e > t_t$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi profesional antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAI di Kabupaten Banyuwangi.

Ketiga, hasil uji beda kompetensi sosial antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAL di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan nilai sebesar 0.302 (t_{empirik} , t_e). Hasil $t_e = 0.302$ ini setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$, taraf signifikansi 5%, ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000, ternyata $t_e < t_t$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi sosial antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAL di Kabupaten Banyuwangi.

Keempat, hasil uji beda kompetensi kepribadian antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAL di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan nilai sebesar 4.023 (t_{empirik} , t_e). Hasil $t_e = 4.023$ ini setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000, ternyata $t_e > t_t$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi kepribadian antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAL di Kabupaten Banyuwangi.

Kelima, hasil uji beda inovasi di bidang perencanaan pembelajaran antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAL di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan nilai sebesar 4,320 (t_{empirik} , t_e). Hasil $t_e = 4,023$ ini setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000, ternyata $t_e > t_t$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan tentang inovasi di bidang perencanaan pembelajaran antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAL di Kabupaten Banyuwangi.

Keenam, hasil uji beda inovasi di bidang pelaksanaan pembelajaran antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAL di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan nilai sebesar

3,548 (t_{empirik} , t_e). Hasil $t_e = 3,548$ ini setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000, ternyata $t_e > t_t$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan tentang inovasi di bidang pelaksanaan pembelajaran antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAL di Kabupaten Banyuwangi.

Pada sub bab ini akan dibahas atau didiskusikan tentang hasil analisis data dan pengujian hipotesis sebagai berikut.

Uji Beda Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian antara Yang Belum Lulus dan Yang Sudah Lulus Sertifikasi Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Banyuwangi

Hasil uji beda (t-Test) tentang kompetensi pedagogik menunjukkan hasil sebesar $t_e = 3,999$. Setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t pada $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5%, ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000. Ternyata nilai t_e (3,999) lebih besar dari pada nilai t_t (2,000) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus sertifikasi pada PTAL Kabupaten Banyuwangi dalam hal kompetensi pedagogik.

Hasil uji beda (t-Test) tentang kompetensi profesional menunjukkan hasil sebesar $t_e = 3,273$. Setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t pada $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5%, ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000. Ternyata nilai t_e (3,273) lebih besar dari pada nilai t_t (2,000) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus sertifikasi pada PTAL kabupaten Banyuwangi dalam hal kompetensi profesional.

Hasil uji beda (t-Test) tentang kompetensi sosial menunjukkan hasil sebesar $t_e = 0.302$. Setelah dikonsultasikan dengan

tabel nilai nilai kritis t pada $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5%, ditemukan nilai tabel (t_e) = 2,000. Ternyata nilai t_e (0.302) lebih kecil dari pada nilai t_e (2.000) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus sertifikasi pada PTAL kabupaten Banyuwangi dalam hal kompetensi sosial.

Hasil uji beda (t -Test) tentang kompetensi kepribadian menunjukkan hasil sebesar $t_e = 4.023$. Setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t pada $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai tabel (t_e) = 2,000. Ternyata nilai t_e (4.023) lebih besar dari pada nilai t_e (2000) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus sertifikasi pada PTAL kabupaten Banyuwangi dalam hal kompetensi kepribadian.

Dari keempat hasil analisis data dan uji hipotesis, ternyata hanya kompetensi sosial yang tidak memiliki perbedaan signifikan antara dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus sertifikasi. Sementara itu mereka memiliki perbedaan yang signifikan dalam ketiga kompetensi yang lain, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian.

Adanya perbedaan yang signifikan tersebut sesuai dengan pesan akan perlunya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan pasca lulus sertifikasi, sebagaimana terdeskripsikan dalam Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik untuk Dosen Terintegrasi Buku I Naskah Akademik, Lampiran I tentang Jenis-Jenis Kompetensi⁷ dan diperkuat lagi dalam buku yang sama terbitan tahun 2012, yaitu Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik Untuk Dosen Terintegrasi Buku I Naskah

Akademik, Lampiran 1⁸.

Sementara itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam hal kompetensi sosial, kiranya juga dapat dimaklumi. Karena apabila dicermati secara seksama, ternyata kompetensi yang lebih erat kaitannya dengan tugas seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian. Sedangkan kompetensi sosial tidak hanya terkait dengan tugas seorang pendidik di lembaga sekolah, melainkan juga terkait dengan intensitas komunikasi dan interaksi dengan masyarakat secara luas⁹. Namun pada suatu ketika, sangat rasional apabila dosen yang masih belum lulus program sertifikasi justru lebih giat berbenah diri untuk mencapai status profesional. Dengan demikian kondisi mereka ini tidak akan jauh berbeda dengan kondisi para dosen yang sudah lulus sertifikasi.

Disadari atau tidak, program sertifikasi hakikatnya merupakan penghargaan terhadap para dosen yang telah bekerja secara profesional dan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar¹⁰. Dengan demikian, adanya perbedaan kompetensi secara signifikan antara dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus merupakan suatu hal yang wajar. Namun, apabila suatu ketika terdapat kasus yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kompetensi secara signifikan, dikarenakan dosen yang belum lulus justru amat bergairah untuk meningkatkan profesionalismenya dalam rangka menyambut program sertifikasi sehingga kelak dapat lulus sertifikasi juga. Sebaliknya juga merupakan sesuatu yang wajar, apabila dosen yang telah lulus sertifikasi justru secara kontinyu dan berkala meningkatkan kompetensinya.

⁸ Kemendiknas, *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik untuk Dosen (SERDOS) Terintegrasi, Buku I Naskah Akademik*, (Jakarta: Ditjen Dikti Kemendiknas, 2012), hlm. 20.

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PR Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 75.

¹⁰ Adi Rahmat, *Sertifikasi Guru/Dosen...* hlm. 2.

⁷ Kemendiknas, *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik untuk Dosen (SERDOS) Terintegrasi Buku I Naskah Akademik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, 2011) hlm. 21.

Uji Beda Inovasi di Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran antara Yang Belum Lulus dan Yang Sudah Lulus Sertifikasi Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Banyuwangi

Hasil uji beda atau uji T (t-Test) tentang inovasi di bidang perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil $t_e = 4,023$. Setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000, dan ternyata nilai t_e (4,023) lebih besar dari pada nilai t_t (2,000) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, antara dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus sertifikasi memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi bagi dosen di PTAI di Kabupaten Banyuwangi.

Hasil uji beda atau uji T (t-Test) tentang inovasi di bidang pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil $t_e = 3,548$. Setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai nilai kritis t dengan $db = N_1 + N_2 - 2 = 63$ dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai tabel (t_t) = 2,000, dan ternyata nilai t_e (3,548) lebih besar dari pada nilai t_t (2,000) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, antara dosen yang sudah lulus dan yang belum lulus sertifikasi memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi bagi dosen di PTAI di Kabupaten Banyuwangi.

Hasil analisis data dan uji hipotesis tersebut menunjukkan betapa signifikannya pengaruh atau hubungan fungsional program sertifikasi terhadap atau dengan inovasi pembelajaran. Dosen yang telah lulus sertifikasi, secara empirik dan teoritik akan memiliki perencanaan pembelajaran dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih sempurna dibandingkan dengan dosen yang belum lulus. Kompetensi yang dimiliki akan mengkondisikan mereka untuk membangun pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada mahasiswa¹¹.

Dengan demikian disadari bahwa semakin kompeten dan semakin profesional seorang dosen maka semakin sempurna perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, dan begitu pula sebaliknya. Mengapa demikian? Karena inovasi pembelajaran (perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kompetensi dosen, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan uji hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi pedagogik, (2) terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi profesional, (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi sosial, (4) terdapat perbedaan yang signifikan tentang kompetensi kepribadian, (5) terdapat perbedaan yang signifikan tentang inovasi di bidang perencanaan pembelajaran, dan (6) terdapat perbedaan yang signifikan tentang inovasi di bidang pelaksanaan pembelajaran, antara yang belum lulus dan yang sudah lulus sertifikasi Dosen PTAI di Kabupaten Banyuwangi.

¹¹ Richardus Indrajit Eko, *Teknologi Informasi dan Perguruan Tinggi: Menjawab Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. <http://issuu.com/ocwcon-sortium/docs/buku-rei-tik-perguruan-tinggi-semifinal>. (Online), diakses 13 Juli 2012.

<http://issuu.com/ocwcon-sortium/docs/buku-rei-tik-perguruan-tinggi-semifinal>. (Online), diakses 13 Juli 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992.** *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Melton Putra.
- Eko, Richardus Indrajit. 2011.** *Teknologi Informasi dan Perguruan Tinggi: Menjawab Tantangan Pendidikan Abad Ke-21.* <http://issuu.com/ocwcon-sortium/docs/bukurei-tik-perguruantinggi-semifinal>. (Online), diakses 13 Juli 2012).
- Kemendiknas. 2011.** *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik untuk Dosen (SERDOS) Terintegrasi Buku 1 Naskah Akademik.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2012.** *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidik untuk Dosen (Serdos) Terintegrasi, Buku 1 Naskah Akademik.* Jakarta: Ditjen Dikti Kemendiknas.
- Mulyasa. E. 2008.** *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PR Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan; Gunawan & Marzuki. 2004.** *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat, Adi. 2007.** *Sertifikasi Guru/ Dosen dalam Meningkatkan Inovasi Pembelajaran di Sekolah dan Perguruan Tinggi.* Artikel disajikan dalam seminar nasional "Pemikiran Inovatif dalam Kajian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya" yang diselenggarakan oleh Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia: FP MIPA.
- Sevilla, C.G., Ochave, J.A., Punsalan, T.G., Regala, B.P., & Uriarte, G.G. 1993.** *An Introduction to Research Methods.* Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Alimuddin Tuwu dan alam Syah dengan judul: *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta: Univ. Indonesia (UI-Press).
- Zaini, H., Munthe, B., Ayu, S.A., Djamaluddin, A., & Rosyad, R. 2002.** *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Centre for Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga.

